



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Padi

Padi (*Oryza sativa*) termasuk salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Sejak berkembangnya peradaban, sektor pertanian telah menjadi bagian penting dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Kegiatan pertanian sangat dipengaruhi oleh kondisi sumber daya alam, seperti ketersediaan lahan dan air, keadaan iklim, serta keseimbangan ekosistem di lingkungan sekitarnya. Perbedaan karakteristik lingkungan pada setiap wilayah menyebabkan varietas padi yang dibudidayakan juga memiliki karakteristik yang beragam. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari umur tanaman, tingkat produktivitas, kualitas beras yang dihasilkan, serta kemampuan tanaman dalam menghadapi serangan hama dan penyakit. Secara umum, tanaman padi dapat dipanen sekitar 100–110 hari setelah tanam, meskipun waktu tersebut dapat berbeda sesuai dengan varietas yang digunakan. Dalam kondisi budidaya yang optimal, produktivitas padi dapat mencapai sekitar 6–7,8 ton per hektare. (Darna, 2022).

Dalam sistem tumbuh-tumbuhan, tanaman padi di klasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom: Plantae (Tumbuhan)

Divisi: Magnoliophyta (Tumbuhan Berbunga)

Kelas: Monokotil (Biji Berkeping Satu)

Subkelas: Commelinids

Ordo: Poales

Famili: Poaceae (Padi – padian/ rumput – rumputan)

Genus: Oryza

Spesies: Oryza sativa



2.2 Usaha Tani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan maksimal. Pertanian adalah kegiatan seseorang yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan bahan bahan yang dibutuhkan oleh manusia dan berasal dari tumbuhan ataupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak dan mempertimbangkan faktor ekonomis. Sehingga ilmu yang mempelajari kegiatan manusia dal

Ilmu Usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut sebaik baiknya dan pemanfaatan dikatakan efisien sumberdaya apabila tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan ataupun input (Abubakar et al, 2022).

Usahatani merupakan suatu organisasi dimana petani menjadi pelaku utama dalam pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pengelolaan tenaga kerja, modal dan sumber daya alam pada produksi pertanian. Hasil produksi yang besar diperlukan pengaturan yang intensif pada biaya, modal dan faktor lain agar mendapatkan keuntungan tinggi dan layak.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Usahatani padi dilakukan dengan menggabungkan beberapa faktor produksi sehingga menghasilkan keuntungan. Penggunaan faktor produksi yang tidak tepat menyebabkan rendahnya hasil produksi. Meningkatkan produksi melalui penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif, dalam artian faktor produksi yang diperoleh lebih dari faktor produksi yang dipergunakan. Memilih kombinasi yang tepat antara bibit, tenaga kerja, pupuk, perawatan tanaman, pengolahan lahan, serta modal dan teknologi tepat dalam peningkatan produktivitas (Ardhianti & Ariyani, 2024).

Menurut Soekartawi (2006) Usahatani yaitu suatu tujuan untuk mencapai keuntungan maksimum dimana seseorang harus melakukan secara efektif dan efisien dalam mengalokasikan sumber daya yang ada. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan perstisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usaha taninya meningkat.

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkam bahwa ilmu usahatani memberikan pengetahuan dan alat analisis bagi petani untuk menjalankan usahatani agar lebih efisien dan menguntungkan, sedangkan usahatani adalah implementasi dari prinsip-prinsip yang dipelajari dalam ilmu usahatani untuk mencapai tujuan ekonomi dan produktivitas yang lebih baik.

2.3 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Pendapatan merupakan suatu tolak ukur untuk mengetahui tingkat



kesejahteraan seseorang individu maupun masyarakat. Sehingga dari pendapatan tersebut dapat diketahui tingkat kondisi perekonomian masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya (Andari et al, 2024).

Menurut Soekartawi (2002), pendapatan usahatani dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor merupakan nilai total hasil produksi usahatani dalam satu periode tertentu, baik hasil yang dijual maupun yang dikonsumsi sendiri oleh petani. Pendapatan kotor ini dibagi lagi menjadi dua bentuk, yaitu pendapatan kotor tunai dan pendapatan kotor tidak tunai. Pendapatan kotor tunai mencakup seluruh penerimaan dalam bentuk uang yang diperoleh dari hasil penjualan produk pertanian, sedangkan pendapatan kotor tidak tunai berupa nilai hasil panen yang tidak dijual, tetapi digunakan untuk konsumsi rumah tangga, kegiatan usahatani lainnya, disimpan, atau digunakan untuk membayar tenaga kerja dalam bentuk barang.

Selanjutnya, pendapatan bersih usahatani didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan kotor dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama proses usahatani berlangsung. Pendapatan bersih ini mencerminkan imbalan yang diterima petani atas penggunaan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, manajemen, dan modal. Baik yang berasal dari milik sendiri maupun dari pinjaman yang diinvestasikan ke dalam usahatani. Dengan demikian, pendapatan bersih menjadi indikator penting dalam menilai tingkat efisiensi usaha tani dan kesejahteraan petani secara ekonomi.

Jika petani ingin meningkatkan usahatani padi maka pengelolaan terhadap



usahatani padi perlu ditingkatkan. Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan unsur pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut bisa diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut.

2.4 Faktor Pendapatan

Pendapatan petani maupun produsen pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut akan menentukan besar kecilnya penerimaan yang diperoleh setelah dikurangi biaya produksi.

Beberapa faktor yang memengaruhi pendapatan antara lain:

1. Luas Lahan

Lahan merupakan faktor produksi utama dalam kegiatan pertanian. Hal tersebut dikarenakan lahan merupakan tempat untuk memproduksi hasil-hasil Lahan pertanian secara garis besar terbagi menjadi lahan kering dan lahan sawah. Di Indonesia sendiri ketersediaan lahan sawah sangat penting sebab sebagian besar bahan pangan pokok Indonesia dihasilkan dari lahan sawah, contohnya padi. Lahan merupakan sumber daya ekonomi yang ketersediaannya relatif tetap, tetapi kebutuhannya terus meningkat akibat kebutuhan pembangunan (Rozci & Roidah, 2023).

Menurut Soekartawi (2002), lahan pertanian merupakan area yang digunakan atau disiapkan untuk kegiatan bercocok tanam, termasuk pekarangan,



sawah, dan ladang. Dengan demikian, lahan pertanian memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan lahan nonpertanian karena mencakup seluruh bidang tanah yang berpotensi menghasilkan produk pertanian. Lahan menjadi salah satu faktor produksi utama yang berperan penting dalam menentukan tingkat produktivitas dan hasil panen petani. Tanpa ketersediaan lahan yang memadai, kegiatan pertanian sulit untuk berkembang secara optimal.

Selanjutnya, Suratiyah (2006) menjelaskan bahwa luas lahan memiliki hubungan positif dengan tingkat output dan pendapatan petani. Semakin luas lahan yang dikelola, maka potensi hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh juga semakin tinggi, asalkan faktor-faktor produksi lainnya seperti tanah, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan modal digunakan secara optimal. Namun demikian, jika sumber daya tersebut tidak dikelola dengan baik, peningkatan luas lahan tidak serta merta menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, efisiensi dalam pengelolaan faktor-faktor produksi menjadi kunci utama dalam meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan petani.

Luas lahan bagi petani sawah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan hasil. Penduduk desa yang kegiatan utamanya bertani mengantungkan hidup pada lahannya. Dengan demikian luas lahan yang dimilikinya menjadi salah satu petunjuk besarnya pendapatan yang diterima. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan kecil atau sempit, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun karena padi yang ditanam sedikit. Jadi, hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani mempunyai hubungan positif (Pradnyawati & Cipta, 2021).



2 Jumlah Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, managerial skill. Produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara input dan output. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*), dan menyimpan (*store utility*). Hubungan teknis yang dimaksud adalah bahwa produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor produksi yang dimaksud. Untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi, yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi (Kamaruddin et al, 2022).

Produksi adalah proses mengubah input menjadi output untuk meningkatkan nilai barang-barang tersebut. Penentuan bauran faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangat penting agar proses produksi menjadi efisien dan output produksi menjadi ideal. Seseorang memiliki setiap faktor produksi dalam perekonomian. Pemilik menjual faktor produksi kepada pengusaha dengan imbalan pembayaran atas jasa mereka. Tenaga kerja menerima pendapatan dan gaji, tanah menerima sewa, modal menerima bunga, dan bakat kewirausahaan menghasilkan keuntungan. Pendapatan dari setiap faktor produksi digunakan. Jumlah uang yang diperoleh oleh berbagai faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu barang adalah sama dengan harga barang tersebut (Alamri et al, 2022).



Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari suatu proses produksi. Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat petani akan tinggi pula, sehingga petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika harga turun maka pendapatan petani akan turun pula. Produksi diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal, saran produksi dan manajemen. Besar kecilnya produksi padi sangat mempengaruhi terhadap pendapatan usahatani padi.

4. Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003, menyatakan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha tani sendiri atau usaha keluarga merupakan tenaga kerja dalam usaha tani. Dalam ilmu ekonomi, pengertian tenaga kerja adalah sarana fisik dan mental manusia, yang tidak terpisahkan dari manusia dan ditujukan untuk usaha-usaha produktif.

Menurut beberapa ahli ekonomi pertanian, tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja, khususnya mereka yang berusia 15-64 tahun, yang merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa. Tenaga kerja manusia dapat melakukan segala macam pekerjaan pertanian sesuai dengan tingkat kemampuannya. Kekuatan tenaga kerja manusia dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman, kecakapan dan kesehatan (Kusmiyati et al, 2022). Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah:



a. Jumlah Tenaga Kerja

Kebutuhan tenaga kerja dalam suatu kegiatan produksi memiliki batas tertentu hingga mencapai jumlah yang paling optimal. Besarnya tenaga kerja yang digunakan tidak hanya ditentukan oleh volume pekerjaan, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kompetensi atau kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, kondisi musim, serta tingkat upah yang berlaku. Oleh karena itu, penentuan jumlah tenaga kerja perlu disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan produksi agar penggunaannya dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

b. Kualitas Tenaga Kerja

Ketersediaan tenaga kerja dengan keahlian khusus menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang kelancaran proses produksi. Dalam kegiatan tertentu, diperlukan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan keterampilan sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Namun, tenaga kerja dengan keahlian khusus tersebut umumnya memiliki jumlah yang terbatas. Apabila aspek kualitas dan keterampilan tenaga kerja tidak menjadi perhatian, kegiatan produksi dapat mengalami hambatan. Kondisi tersebut dapat terlihat pada penggunaan peralatan atau teknologi modern yang belum dapat dimanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan kualifikasi untuk mengoperasikannya.

c. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi karakteristik dan pembagian tenaga kerja dalam kegiatan produksi pertanian. Perbedaan kemampuan fisik, keterampilan, serta karakteristik pekerjaan menyebabkan tenaga kerja laki-laki dan perempuan sering kali memiliki peran yang berbeda dalam pelaksanaan kegiatan usahatani. Tenaga kerja laki-laki umumnya lebih banyak dilibatkan dalam pekerjaan yang



membutuhkan kekuatan fisik, seperti pengolahan dan persiapan lahan. Sementara itu, tenaga kerja perempuan lebih sering berperan dalam kegiatan budidaya tertentu, seperti penanaman. Pembagian pekerjaan tersebut pada dasarnya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap tahapan kegiatan produksi agar pelaksanaan usahatani dapat berjalan secara efektif dan efisien.

d. Tenaga Kerja Musiman

Kegiatan pertanian memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi musim, sehingga kebutuhan tenaga kerja dalam sektor ini cenderung mengalami perubahan sesuai dengan tahapan kegiatan produksi. Pada periode tertentu, kebutuhan tenaga kerja dapat meningkat secara signifikan, sedangkan pada masa lainnya mengalami penurunan. Kondisi tersebut menyebabkan munculnya tenaga kerja musiman, yaitu tenaga kerja yang dibutuhkan pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan siklus kegiatan pertanian. Ketika kesempatan kerja di sektor pertanian menurun setelah masa produksi berakhir, sebagian tenaga kerja dapat mengalami masa tidak bekerja. Keadaan tersebut pada akhirnya dapat mendorong terjadinya perpindahan tenaga kerja secara sementara, baik ke wilayah lain maupun ke daerah perkotaan, untuk memperoleh kesempatan kerja.

Tenaga kerja memiliki kedudukan yang penting dalam mendukung aktivitas perekonomian karena berperan sebagai salah satu faktor utama dalam proses produksi dan pembangunan. Ketersediaan tenaga kerja yang memadai, apabila disertai dengan kualitas dan produktivitas yang baik, dapat meningkatkan kemampuan suatu wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa. Peningkatan produktivitas tenaga kerja selanjutnya dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kegiatan ekonomi. Selain berperan sebagai faktor produksi, tenaga kerja juga memiliki fungsi sebagai konsumen yang menggunakan pendapatan untuk

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



memenuhi berbagai kebutuhan. Dengan demikian, tenaga kerja menjadi salah satu komponen yang berperan dalam mendorong aktivitas produksi, konsumsi, dan pertumbuhan ekonomi. (Isnaini et al, 2023).

5. Biaya Produksi

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya produksi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah biaya variabel yang digunakan petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah biaya yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang akan diperoleh petani.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi (Mulyadi, 2015).

Biaya produksi memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan petani karena biaya tersebut merupakan seluruh pengeluaran yang dilakukan dalam proses menghasilkan produk pertanian, baik berupa biaya tunai maupun non-tunai. Semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan, maka margin keuntungan atau pendapatan bersih yang diterima petani akan semakin kecil jika harga jual hasil



produksi tetap. Sebaliknya, jika biaya produksi dapat ditekan tanpa mengurangi kualitas dan kuantitas hasil panen, maka pendapatan yang diperoleh petani akan meningkat.

2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel terikat (respon) dengan beberapa variabel bebas (prediktor). Analisis ini serupa dengan regresi linear sederhana, namun melibatkan lebih dari satu variabel independen sebagai faktor penduga. Tujuan utama regresi linear berganda ialah mengetahui seberapa kuat hubungan antara sejumlah variabel serta memprediksi nilai variabel terikat (Y) berdasarkan variabel bebas (X).

Regresi linear berganda merupakan salah satu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara satu variabel terikat (dependen) dengan dua atau lebih variabel bebas (independen). Menurut Sugiyono (2013), analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Dengan kata lain, metode ini membantu peneliti memahami pengaruh simultan beberapa faktor terhadap suatu hasil tertentu. Ghozali (2018) juga menjelaskan bahwa regresi linear berganda memungkinkan analisis hubungan yang lebih kompleks dibanding regresi sederhana, karena mempertimbangkan lebih dari satu variabel yang diduga memengaruhi fenomena yang diteliti.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Balkis et al (2023), yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor



yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) (Studi Kasus di Kelompok Tani Ciserayu Desa Panca Jaya, Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara)”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan responden petani anggota kelompok tani. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan. Faktor produksi (luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga kerja dan biaya pestisida) secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Secara persial dengan tingkat signifikansi $<0,05$ yang berpengaruh secara signifikan yaitu luas lahan, biaya tenaga kerja dan biaya pestisida. Faktor produksi yang tidak berpengaruh secara signifikan yaitu biaya benih dan biaya pupuk. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani padi sawah di kelompok tani ciserayu yaitu sebesar Rp 105.920.211,33/ha dengan rata-rata Rp 5.296.010,57/ha. Penerimaan yang diterima sebesar Rp 794.400.000,00/ha dengan rata-rata sebesar Rp 39.720.000,00/ha responden Pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp 617.003.491,00/ha dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 30.850.174,55/ha atau Rp 18.156.401.93/ha. Secara parsial, variabel luas lahan, biaya tenaga kerja, dan biaya pestisida berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi. Sedangkan biaya benih dan pupuk tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dikelola serta semakin optimal penggunaan tenaga kerja dan pestisida, maka pendapatan petani akan meningkat. Penelitian ini menegaskan bahwa faktor teknis dan biaya input tertentu lebih berperan penting dalam menentukan pendapatan usahatani padi, terutama luas lahan, tenaga kerja, dan pestisida. Sementara itu, biaya benih dan pupuk tidak menjadi faktor dominan dalam konteks wilayah penelitian

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



ini.

Penelitian oleh Idrus et al (2021), yang berjudul “Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang”. Lokasi Penelitian di Kelurahan Pekkabata, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor luas lahan, jumlah tenaga kerja ,biaya produksi dan bibit berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Duampanua Kelurahan Pekkabata dan untuk mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh diantara luas lahan, jumlah tenaga kerja, biaya produksi dan bibit terhadap pendapatan petani padi di Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode anilisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap pendapatan petani padi sawah. Faktor yang dianalisis: Luas lahan, Jumlah tenaga kerja, Biaya produksi dan benih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, dengan nilai t hitung sebesar 9,616 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki petani, maka semakin besar pendapatan yang diperoleh, variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai t hitung sebesar -0,288 dan signifikansi sebesar 0,775 ($> 0,05$). Variabel biaya produksi juga tidak berpengaruh signifikan, dengan nilai t hitung sebesar -1,704 dan signifikansi sebesar 0,097 ($> 0,05$), meskipun memiliki arah pengaruh negatif, variabel benih tidak berpengaruh signifikan terhadap



pendapatan petani dengan nilai t hitung sebesar $-0,718$ dan signifikansi sebesar $0,478 (> 0,05)$. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa luas lahan merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan petani padi, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Penelitian oleh Saragih dan Panjaitan (2020), yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Ciherang di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai”. Lokasi penelitian Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Survei dengan teknik purposive, sampel: 40 petani padi dari total 160 petani pengguna benih Ciherang. Data analisis yang digunakan yaitu Regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Faktor yang Dianalisis: Biaya tenaga kerja, Biaya pupuk Phonska, Biaya pupuk SP, Biaya pupuk KCl, Biaya pestisida, Luas lahan, Biaya pupuk Urea, Biaya pupuk ZA dan Harga benih. Hasil Penelitian: Usahatani padi Ciherang dinyatakan layak dengan nilai R/C ratio 3,27 (artinya setiap Rp1 biaya menghasilkan Rp3,27 penerimaan). Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan adalah: Biaya tenaga kerja (positif signifikan), Biaya pupuk KCl (negatif signifikan), Biaya pupuk Urea (negatif signifikan). Variabel lain seperti pupuk Phonska, SP, ZA, pestisida, luas lahan, dan harga benih tidak berpengaruh signifikan. Pendapatan usahatani padi di Desa Tebing Tinggi dipengaruhi terutama oleh tenaga kerja dan penggunaan pupuk tertentu (KCl dan Urea). Sementara itu, adanya subsidi pupuk dan bantuan benih dari pemerintah sangat membantu petani dalam menekan biaya produksi. Hal ini menunjukkan pentingnya kebijakan input bersubsidi serta efisiensi penggunaan



tenaga kerja dan pupuk dalam meningkatkan pendapatan petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Umaruddin Usman dan Mauliza Yanti (2020) berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani padi wanita di Kecamatan Samudera, Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 51 orang responden petani wanita. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan variabel bebas yang terdiri dari modal (X_1), luas lahan (X_2), pengalaman bertani (X_3), biaya produksi (X_4), dan jumlah produksi (X_5). Sedangkan variabel terikatnya adalah pendapatan petani padi wanita (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, luas lahan, dan pengalaman bertani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi wanita, sedangkan biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan. Sementara itu, jumlah produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Secara simultan, kelima variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 71,69%, yang berarti bahwa 71,69% variasi pendapatan petani dapat dijelaskan oleh kelima variabel tersebut, sementara sisanya 28,31% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa modal, luas lahan, pengalaman bertani, dan biaya produksi merupakan faktor-faktor yang secara nyata memengaruhi pendapatan petani padi wanita di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. Peneliti menyarankan agar petani dapat memaksimalkan lahan, mengelola biaya produksi secara efisien, serta meningkatkan pengalaman dan



keterampilan bertani agar pendapatan dapat meningkat.

2.7 Kerangka pemikiran

Pendapatan usahatani padi merupakan salah satu indikator kesejahteraan petani dan sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor produksi. Pendapatan usahatani padi di Desa Sialang Panjang Kecamatan Tembilahan Hulu diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : luas lahan, jumlah produksi, tenaga kerja , dan biaya produksi. Analisis data yang digunakan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi di Desa Sialang Panjang Kecamatan Tembilahan Hulu digunakan uji analisis regresi linear berganda. Uji regresi linear berganda adalah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan (model) antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dan juga dapat meramalkan nilai variabel tidak bebas apabila seluruh variabel bebas sudah diketahui nilainya. Dari hasil uji ini akan diperoleh kesimpulan faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Sialang Panjang Kecamatan Tembilahan Hulu. Dalam rangka penyederhanaan untuk melihat gambaran penelitian ini maka di sajikan gambar 1.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



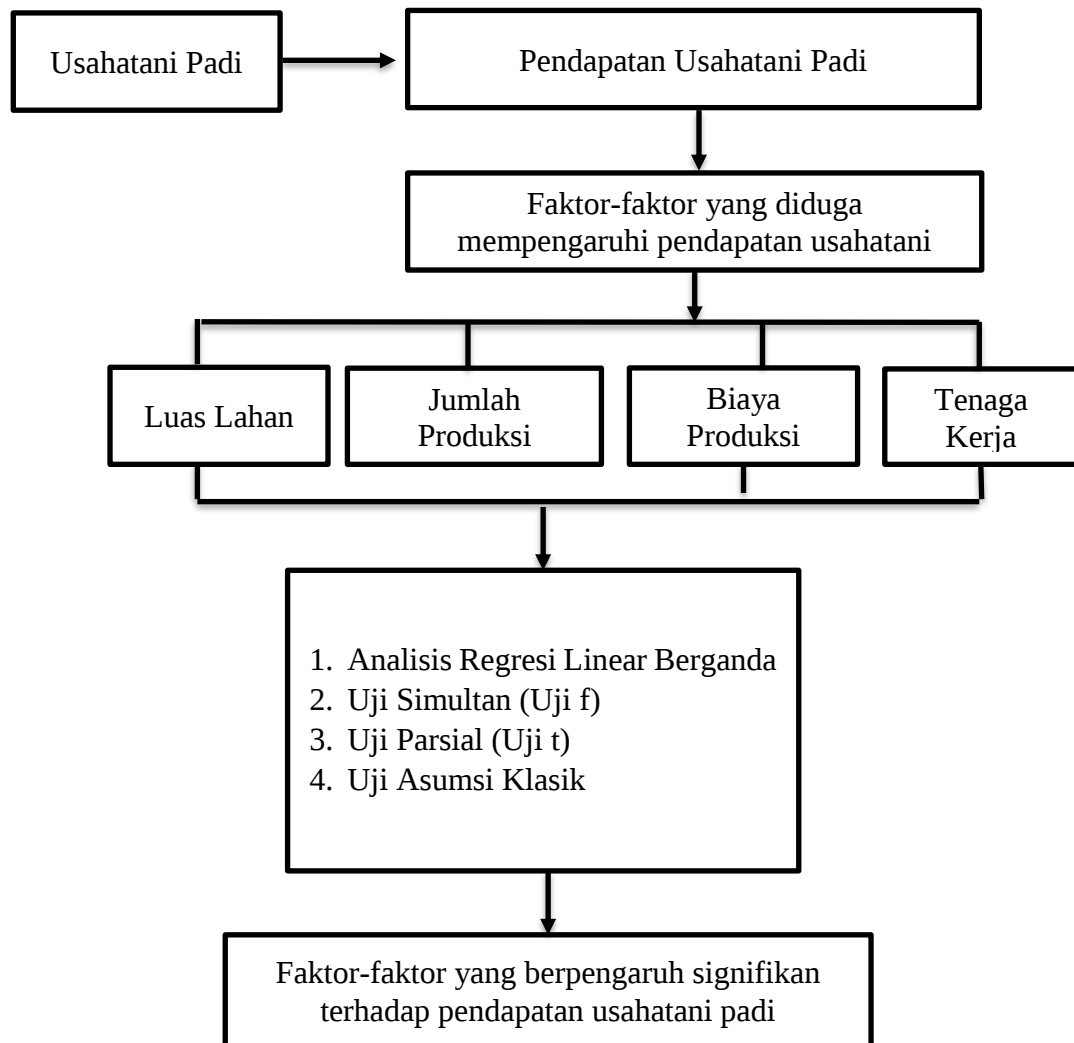
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Gambar 1. Kerangka pemikiran